

Respons Masyarakat dalam Menentukan Manajemen Waktu Pengajian Rutin di Masjid Al Ikhlas Desa Tanjung Selamat

M. Dolly Ananda Nasution¹, Usnaini Syahara², Rizki Ananda³, Meriah Romah Donni Siregar⁴, Ahmad Hamdani Pasaribu⁵, Syarif Hidayat Lase⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: dollynasut25@gmail.com¹, usnainisyahara4@gmail.com²,
kikieananda130399@gmail.com³, meriahromahdonnisiregar@gmail.com⁴,
ahmadhamdanipasaribu@gmail.com⁵, syarifhidayatase@uinsu.ac.id⁶

Abstrak

Ada beberapa masalah yang teridentifikasi dari fenomena pengajian malam sabtu di Masjid Al Ikhlas Desa Tanjung Selamat. Pertama, bagaimana respon masyarakat terhadap pengajian rutin malam Sabtu di masjid Al Ikhlas. Kedua, waktu nya terlalu singkat sehingga rasanya kurang dalam mendapatkan ilmu agama. Adapun yang ketiga, Ibu-ibu dan bapak-bapak memberi arahan agar waktu untuk mengaji di malam Sabtu dapat di perpanjang .Tujuan penelitian untuk mengetahui respon masyarakat terhadap pengajian yang di adakan di Masjid Al Ikhlas setiap malam Sabtu selesai magrib. Metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk mengatasi masalah-masalah yang aktual dengan cara mengumpulkan data kemudian mengklasifikasikan. Teknik pengumpulan data dengan cara pertama observasi, yaitu mengamati objek secara langsung, kedua wawancara, ketiga angket yaitu alat pengumpulan data dalam bentuk pernyataan-pernyataan. Dengan adanya pengajian di Desa Tanjung Selamat Masjid Al Ikhlas masyarakat merespon dengan baik, adapun hasil persentase dari komunikasi yang pertama perhatian masyarakat 50%, yang kedua pengertian 100%, dan yang ketiga penerimaan 80%.

Kata kunci: *Dakwah, Manajemen Waktu, Pengajian Rutin.*

Abstract

There were several problems identified from the phenomenon of the Saturday night recitation at the Al Ikhlas Mosque in Tanjung Selamat Village. First, how is the community's response to the routine Saturday night recitation at the Al Ikhlas mosque. Second, the time is too short so it feels lacking in getting religious knowledge. As for the third, the ladies and gentlemen gave directions so that the time for the Koran on Saturday nights could be extended. The purpose of the study was to determine the community's response to the recitation held at the Al Ikhlas Mosque every Saturday night after sunset. Descriptive method is a method used to solve actual problems by collecting data and then classifying it. The technique of collecting data is by means of the first observation, namely observing the object directly, the second interview, the third questionnaire, namely a data collection tool in the form of statements. With the recitation in Tanjung Selamat Village, Al Ikhlas Mosque, the community responded

well, as for the percentage results from the first communicant, 50% public attention, the second 100% understanding, and the third 80% acceptance.

Keywords : *Da'wah, Time Management, Regular Recitation.*

PENDAHULUAN

Setiap Muslim dan Muslimat, memiliki kewajiban dalam menuntut ilmu, terutama ilmu agama. Kewajiban ini merupakan kewajiban yang dibebankan kepada setiap individu, sehingga tidak ada lagi umat muslim yang tidak mengerti ilmu agama. Meskipun kondisi ini belum tercapai, namun ada upaya-upaya yang dilakukan oleh mereka yang sudah mengerti ilmu agama dalam menyampaikan apa yang mereka ketahui kepada orang lain. Seseorang yang menyampaikan ilmu dalam bidang keagamaan (agama Islam) masyarakat biasanya menyebut dengan sebutan da'i atau mubaligh.

Seorang mubaligh memiliki tugas yang sangat suci yaitu berdakwah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dakwah dapat pula diartikan sebagai penyiar agama disemua kalangan masyarakat dan sekaligus sebagai pengembangan masyarakat. (Kamus Bahasa Indonesia) Masalah dakwah ini sangatlah penting bagi perkembangan ajaran Islam.

Pada hakikatnya dakwah adalah realisasi dari amar ma'ruf nahy munkar, yakni mengajak manusia kepada kebajikan dan mencegah manusia dari kemungkaran. Bila demikian maka dakwah Islam merupakan kewajiban bagi setiap pribadi manusia. Dakwah berjalan tanpa mengenal kurun waktu selama didunia ada manusia yang berjalan di luar syari'at Ilahi maka dakwah Islam tetap diperlukan.

Objek dakwah sendiri mempunyai beragam klasifikasi. Ibu-ibu merupakan salah satu golongan dari klasifikasi usia dan jenis kelamin. Ibu merupakan orang tua yang mempunyai peran sebagai pembimbing bagi anak-anaknya (Ridla, 2008). Rasulullah SAW. Islam juga menyuruh agar orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka, sesuai dengan firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6. Ayat ini menunjukkan perintah untuk memelihara diri dan jauh dari api neraka.

Proses dakwah bisa dilakukan dengan berbagai cara, yang salah satunya dengan pengajian. Pengajian merupakan salah satu aktifitas dakwah yang sudah lazim dilaksanakan. Di Indonesia pengajian-pengajian hampir ada disetiap lembaga kemasyarakatan tempat yang biasa digunakan ialah masjid. Pengajian merupakan salah satu metode dakwah yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas umat dan merupakan media alternatif untuk mengajak umat dalam meningkatkan hubungan antara manusia dan penciptanya (*hablun min Allah*) dan hubungan antara manusia dengan sesamanya (*hablu min annaas*), juga pengajian merupakan jalan utama bagi persiapan untuk memajukan umat.

Kehadiran pengajian rutin di tengah-tengah masyarakat merupakan salah satu perwujudan kesadaran internal keagamaan yang harus mendapat perhatian dari berbagai kalangan, karena secara faktual pengajian memberikan akses yang sangat besar terhadap pembinaan umat (Rubawati, 2018). Manfaat mengajian-pengajian akan terasa memiliki

makna bagi jamaahnya, apabila kebutuhan masing-masing terpenuhi. Para da'i sangat penting untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan jamaahnya, agar ia dapat menyesuaikan atau mengarahkan jamaah pada tujuan yang ingin dicapai Masjid berasal dari Bahasa Arab sajada yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Adapun fungsi utama masjid adalah tempat bersujud kepada Allah SWT, tempat sholat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Selain itu fungsi masjid adalah: masjid tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, masjid adalah tempat kaum muslimin ber'itikaf, membersihkan diri, menggembleng batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian, masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.

Sejalan dengan perkembangan zaman, banyak faktor yang mendukung dan menghambat dari perkembangan dakwah sebagai imbas dari kemajuan teknologi dan informasi. Pengajian dikalangan masyarakat sebagai langkah strategi upaya menjadi filter dari pengaruh buruk perkembangan zaman semakin lama terlihat semakin melemah (Zulkarnaini, 2015). Hal ini terlihat dari *mad'u* (jamaah) yang hadir dalam pengajian. Begitupun yang terjadi di Desa Tanjung selamat kecamatan Padang tualang Kabupaten Langkat , dimana masyarakat hampir 100% memeluk agama Islam, begitu juga kegiatan dakwah dilaksanakan sebagai mestinya melalui berbagai macam dan bentuk dakwah yang penulis pandang sesuai dengan sikap dan sifat masyarakat sekitar.

Namun kenyataannya dengan berbagai macam bentuk dakwah tetap saja masyarakat di Desa Tanjung selamat cenderung acuh terhadap pengajian, adapun ibuibu yang mengikuti pengajian mereka malah sibuk mengobrol dengan temannya bukan memperhatikan da'i yang memberikan materi. Ada beberapa masalah yang teridentifikasi dari fenomena pengajian malam sabtu di Masjid Al Ikhlas Desa Tg selamat Kecamatan Padang tualang Kabupaten Langkat. Pertama, bagaimana respons masyarakat terhadap pengajian rutin hari selasa di masjid Nurul Huda. Kedua, Ibu-ibu yang mengikuti pengajian kurang memperhatikan da'i dikarenakan sibuk mengobrol saat pengajian berlangsung. Adapun yang ketiga, Ibu-ibu yang mengikuti pengajian tidak memperaktekan dikehidupan sehari-hari misal masih berperikalu kurang baik terhadap keluarga dan tetangga bahkan tidak bisa mengajak anaknya kejalan yang benar.

Berangkat dari permasalahan di atas bahwa masjid merupakan salah satu sarana dalam menciptakan kualitas hidup masyarakat baik moril maupun spiritual. Penulis akan mencoba meneliti tentang problematika pengajian rutin Selasa di Masjid Al Ikhlas Desa Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat berdasarkan respon masyarakat terhadap pengajian rutin malam sabtu.

METODE PENELITIAN

Subyek Penelitian

Untuk menentukan subyek penelitian agar dapat memperoleh informasi yang memadai untuk menemukan eksistensi program kegiatan majelis taklim , maka sebagian besar informasi digali langsung dari masyarakat Masjid Al-Ikhlas Kelurahan Tanjung Selamat Lingkungan IV Sidosari Luar Kecamatan Padang Tualang Langkat . Dengan

menggunakan metode snow balling. Dengan cara sebagai berikut: setelah syarat administratif terpenuhi untuk melakukan penelitian, peneliti mengunjungi kepala desa sebagai *key informant*, selanjutnya peneliti terjun langsung ke masyarakat khususnya untuk melakukan penelitian yang dimaksud.

Setting Penelitian

Untuk memudahkan memasuki *setting* penelitian, maka peneliti mula-mula berkenalan secara umum melalui forum rembung desa yang telah ada di desa melalui *key informan*. Selanjutnya langsung kepada calon subyek penelitian dilakukan pendekatan secara pribadi melalui guide person. Setelah kehadiran peneliti dirasa telah diterima dengan baik, barulah memulai pengumpulan data yang diperlukan, tentunya dengan tetap membina hubungan baik yang telah terjalin.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan membagikan kuesioner yang telah disediakan, melakukan *indepth interview*, dan sebagai pendukung digunakan observasi dan analisis dokumen/data.

Analisis Data

Pada analisis data yang digunakan adalah etnografik, yaitu dari catatan lapangan, kemudian dilakukan kategorisasi atau klarifikasi, kemudian disusun secara sistematis dan selanjutnya menyusun tema-tema berdasarkan hasil analisis data tersebut. Sebagai bahan pijakan sekaligus pisau analisis digunakan juga teori-teori yang relevan dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung.

Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan data yang dianalisis, maka keabsahan data juga diuji dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Triangulasi pada sumber lain yang dapat mempertanggungjawabkan.
2. Memastikan urutan informasi telah tercatat dengan baik.

Melakukan pengamatan berlanjut terhadap data yang sudah diperoleh dengan cara kembali terjun ke lapangan melakukan wawancara lagi dengan informan sebelumnya maupun informan yang baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Masjid

Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata *sajada-yasjudu-masjidan* (tempat sujud). Adapun menurut istilah yang dimaksud masjid adalah suatu bangunan yang memiliki batas-batas tertentu yang didirikan untuk tujuan beribadah kepada Allah seperti shalat, dzikir, membaca al-Qur'an dan ibadah lainnya. Dan lebih spesifik lagi yang dimaksud masjid di sini adalah tempat didirikannya shalat berjama'ah, baik ditegakkan di

dalamnya shalat jum'at maupun tidak. Allah berfirman; artinya: “*Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.*” (QS. al-Jin: 18).

Fungsi dan Peran Masjid

Penulis akan menyampaikan beberapa fungsi dan peran Masjid. Bahwa fungsi dan peran Masjid antara lain, yaitu *pertama, Ibadah (hablumminallah)*. Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk artinya sebuah proses aktualisasi ketertundukan, keterikatan batin manusia dan potensi spiritual manusia terhadap Allah Dzat yang menciptakan dan memberi kehidupan. Jika manusia secara emosional intelektual merasa lebih hebat, maka proses ketertundukan tersebut akan memudar. Sedangkan menurut Istilah (terminologi) berarti segala sesuatu yang diridhoi Allah dan dicintai-Nya dari yang diucapkan maupun yang disembunyikan.

Fungsi dan peran Masjid yang pertama dan utama adalah sebagai tempat shalat. Shalat memiliki makna “menghubungkan”, yaitu menghubungkan diri dengan Allah dan oleh karenanya shalat tidak hanya berarti menyembah saja.

Gazalba berpendapat bahwa shalat adalah hubungan yang teratur antara muslim dengan tuhan (Allah). Ibadah shalat ini boleh dilakukan dimana saja, karena seluruh bumi ini adalah masjid (tempat sujud), dengan ketentuan tempat tersebut haruslah suci dan bersih, akan tetapi masjid sebagai bangunan khusus rumah ibadah tetap sangat diperlukan. Karena, masjid tidak hanya sebagai tempat kegiatan ritual sosial saja, tetapi juga merupakan salah satu simbol terjelas dari eksistensi Islam.

Kedua, Sosial Kemasyarakatan (Hablumminannas). Masjid mempunyai posisi yang sangat vital dalam memberikan solusi bagi permasalahan sosial di masyarakat apabila benar-benar dijalankan sesuai dengan fungsinya. Fungsi masjid sejatinya akan berjalan dengan baik apabila ada program-program yang dirancang sebagai solusi bagi permasalahan sosial yang ada (Amiruddin, 2008:52).

Ketiga, dakwah. Dakwah secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'ayad'u-da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Secara etimologis pengertian dakwah dan tabligh itu merupakan suatu proses penyampaian (*tabligh*) pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut. Pengertian dakwah secara terminologi adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. Masjid merupakan pusat dakwah yang selalu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan rutin seperti pengajian, ceramah-ceramah agama, dan kuliah subuh. Kegiatan semacam ini bagi para jamaah dianggap sangat penting karena forum inilah mereka mengadakan internalisasi tentang nilai-nilai dan norma-norma agama yang sangat berguna untuk pedoman hidup di tengah-tengah masyarakat secara luas atau ungkapan lain bahwa melalui pengajian, sebenarnya masjid telah menjalankan fungsi sosial.

Manajemen Waktu

Time management adalah tentang perencanaan hari/waktu supaya bisa melakukan penggunaan paling baik atas waktu yang dimiliki. Konsep atau istilah mengenai time

management berawal dari revolusi industri, yaitu ketika mulai ada perhatian tentang pengelolaan waktu secara efektif dan efisien untuk bisa mengontrol waktu yang dimiliki seseorang (Suhendi, 2010). Sejak Drucker mempopulerkannya, konsep time management ini telah secara luas diterima sebagai hal yang menyumbang pada efektivitas karyawan. Waktu adalah sumber daya berharga, tidak dapat diganti dan tidak dapat diubah. Maka dari itu, sangat perlu untuk menggunakan waktu dengan bijaksana. *Time management* mencakup tindakan menata, menjadwalkan, mengorganisasi, dan mengalokasikan setiap waktu seseorang yang digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas hariannya.

König mendefinisikan *management* sebagai proses organisasi, yang meliputi perencanaan strategis, penataan, penetapan tujuan, pengelolaan sumber daya, pengembangan manusia dan aset keuangan yang dibutuhkan untuk meraih tujuan dan mengukur hasilnya. Sedangkan time management merupakan seni menata urusan bisnis dan pribadi seefektif dan seefisien mungkin, membuat semuanya terlaksana dengan baik, secepat mungkin, dan dengan penggunaan sumber daya (waktu, energi, uang dan manusia) sesedikit mungkin.

Tujuan utama di balik semua usaha itu adalah untuk menghemat waktu lama yang diperlukan untuk pelaksanaan tugas atau pekerjaan. Dengan kata lain, itu adalah suatu seni menata, mengorganisasi, menjadwalkan, dan menganggarkan waktu yang tersedia untuk tujuan menghasilkan kerja lebih efektif dan produktif. Menurut Kusashi, menunda pengambilan suatu keputusan atau bersikap reaktif terhadap suatu problem dapat mengakibatkan biaya mahal yang harus ditanggung oleh bisnis (Herry, 2013:72). Maka diperlukan sekali untuk memastikan bahwa pimpinan tidak melakukan kesalahan, dengan menunda pemanfaatan waktu yang sangat berharga bagi perusahaan. *Time management* yang baik akan sangat membantu perusahaan lebih produktif, lebih kreatif, menghemat banyak uang, dan menghindari bekerja pada saat-saat yang sudah kritis, dan secara meyakinkan dapat meningkatkan kesempatan meraih keberhasilan dalam bisnis (Gea, 2014:135).

Dari memberikan pertanyaan kepada masyarakat sekitar bahwa pengajian rutin yang dilakukan setiap 2 minggu sekali, mendapat 70% respon positif karena masyarakat bisa menambah wawasan pemahaman ilmu agama dan menyambung tali silaturahmi antar sesama warga sekitar. Sedangkan 30% lebih memilih untuk istirahat setelah pulang dari tempat kerja. Dari segi waktu penyelenggara pengajian rutin, 60% masyarakat memilih waktu habis isya dalam penyelenggara pengajian rutin dibandingkan dengan habis Maghrib. Dikarenakan waktu habis maghrib, masyarakat belum pulang kerumah dan masih berada di perjalanan ke rumah sehingga masyarakat tidak bisa mengikuti pengajian rutin tersebut. Masyarakat memilih untuk waktu habis isya dikarenakan waktunya lebih luang dan lebih santai dalam mendengarkan dan memahami pengajian yang disampaikan. Sedangkan 40% lebih memilih untuk pengajian rutin 2 minggu sekali tetap pada waktu habis maghrib dikarenakan bisa mendengarkan ceramah sebelum sholat isya dan waktu yang tidak terlalu lama dalam pengajian rutin 2 minggu sekali yang dilakukan masjid Al-Ikhlas Desa Tanjung Selamat kecamatan Padang tualang Kabupaten Langkat.

SIMPULAN

Time management adalah tentang perencanaan hari/waktu supaya bisa melakukan penggunaan paling baik atas waktu yang dimiliki. Konsep atau istilah mengenai *time management* berawal dari revolusi industri, yaitu ketika mulai ada perhatian tentang pengelolaan waktu secara efektif dan efisien untuk bisa mengontrol waktu yang dimiliki seseorang. Tujuan *time management* yaitu bisa mengatur dan merencanakan sebuah program atau acara yang sesuai dengan situasi dan kondisi terkini. Dengan penelitian ini kami berharap kepada pengurus BKM masjid Al Ikhlas untuk mengkaji analisis peneliti mengenai perencanaan waktu program pengajian rutin 2 minggu sekali setelah shalat isya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, T. *Masjid dalam Pembangunan*. Yogyakarta: UII Press, 2008.
- Gea, A.A. "Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien". *Humaniora*, 5(2), 2014: 777-785. <https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/3133>.
- Herry, H. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Gava Media, 2013.
- Ridla, M.R. "Perencanaan dalam Dakwah Islam". *Jurnal Dakwah*, 9(2), 2008:149-161. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/442>.
- Rubawati, E. "Media Baru: Tantangan dan Peluang Dakwah". *Jurnal Studi Komunikasi*, 2(1), 2018. <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jsk/article/view/586>.
- Suhendi, S. *Perilaku Organisasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.
- Zulkarnaini, Z. "Dakwah Islam di Era Modern". *Jurnal Dakwah Risalah*, 26(3). 2015:151-158. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/risalah/article/view/1271>.